

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat kota akan ruang hijau terbuka semakin meningkat, dengan semakin banyaknya polusi udara, semakin banyak taman-taman yang harus di buat disuatu kota agar meningkatkan kenyamanan kota tersebut membuat kota tersebut bebas dari polusi udara, daripada lahan-lahan hijau digunakan untuk tempat hiburan seperti mall-mall, bioskop, dan lain-lain.

Taman sebagai salah satu tempat hiburan masyarakat di kota-kota besar sering kali terabaikan, baik oleh pemerintah setempat maupun oleh masyarakatnya juga, hasilnya menyebabkan taman-taman di kota tidak terawat yang pada akhirnya menyebabkan taman-taman tersebut tidak dikunjungi. Padahal dengan terawatnya taman-taman di perkotaan bisa membuat perkotaan lebih sejuk dan bebas dari polusi, lalu sebagai ruang terbuka hijau yang berguna untuk daerah serapan air sehingga daerah tersebut terbebas dari longsor (Lulubone, 2018), lalu taman juga bisa digunakan sebagai tempat *meeting point*, jadi masyarakat lebih banyak bersilaturahmi, dan masih banyak lagi kegunaanya jika taman selalu dirawat dengan baik.

Tercatat bahwa indeks kebahagiaan di kota Bandung pada tahun 2017 sebesar 73,42 (sangat bahagia) berbeda dengan tahun 2016 yang sebesar 73,27, (dilansir dari www.pikiran-rakyat.com, 15 Januari 2018) angka ini naik menjadi 0,15 dari tahun lalu yang menandakan Bandung adalah kota yang bahagia dan bisa besar karena salah satu program pemerintah daerah yang membuat taman-taman tematik yang berada di kota Bandung sehingga masyarakat bisa bertemu di sana, hasilnya masyarakat lebih bahagia.

Kota Bandung dahulu dikenal dengan *Paris Van Java* dikarenakan memiliki banyak taman, tapi setelah di *era modern* ini setelah taman-taman pada

terbengkalai akhirnya dihidupkan kembali oleh Ridwan Kamil sebagai walikota Bandung, hal ini dibuat untuk melestarikan kembali taman-taman di kota Bandung, diantaranya adalah Taman Pers Malabar, Taman Pasupati (Taman Jomblo), Taman *Superhero*, Taman Musik, dan masih banyak lagi taman-taman yang tumbuh dan berkembang kembali. Taman-taman ini bertujuan sebagai RTH (Ruang Terbuka Hijau), rekreasi, dan silaturahmi. Mereka juga tidak perlu mengeluarkan uang yang banyak untuk ke taman, tidak seperti ke mall-mall atau ke tempat-tempat rekreasi yang sekali jalan saja membutuhkan *budget* yang tidak sedikit.

Untuk itu maka perlu adanya pelestarian taman agar masyarakat mengetahui bahwa taman sangat bermanfaat dan meningkatkan taraf kenyamanan suatu kota. Taman-taman atau ruang terbuka hijau tidak dijadikan bangunan-bangunan berbau komersil atau perkantoran. Diperlukannya media pendokumentasian taman-taman tematik di kota Bandung agar, selain untuk dokumentasi juga sebagai sarana informasi bagi warga kota maupun pengunjung tentang sarana rekreasi yang indah dan murah.

Dari fakta-fakta diatas yaitu perlu adanya RTH (Ruang Terbuka Hijau) disuatu kota, semakin besar kota tersebut maka perlu semakin banyak pula ruang hijau untuk kota tersebut dikarenakan agar terhindar dari polusi udara yang menyelimuti kota, perlunya ruang untuk bertemu bagi masyarakat kota sehingga masyarakat dapat bersilaturahmi dalam suatu tempat yang terbuka nan sehat, semakin sedikitnya lahan hijau di perkotaan hasilnya kebutuhan masyarakat untuk rekreasi pun semakin meningkat, dan demi memberdayakan taman-taman yang sudah dibuat perlu perndokumentasian agar program ini dapat lestari serta adanya perawatan agar taman-taman yang sudah ada dan diperbaharui ini bisa terabadikan dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka masalah yang dihadapi diantaranya:

1. Kurangnya informasi taman-taman tematik di kota Bandung.

2. Minimnya kesadaran masyarakat untuk merawat taman-taman di kota Bandung.
3. Belum buku yang mendokumentasikan seluruh taman tematik yang ada di kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi di atas maka dapat disimpulkan masalah yang dihadapi yaitu:

1. Bagaimana agar masyarakat dapat menerima informasi tentang semua taman tematik di kota Bandung?
2. Bagaimana membuat buku fotografi agar dapat digunakan bagi masyarakat?

1.4 Tujuan

Dari masalah yang timbul di atas maka tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Melalui media fotografi untuk mengabadikan, memberikan informasi taman-taman yang sudah ada, baik yang dibangun kembali maupun taman yang baru dibangun oleh pemerintah daerah melalui media fotografi.
2. Dibuatnya media fotografi dalam bentuk buku diharapkan masyarakat dapat menghargai taman-taman yang dibangun oleh pemerintah kota Bandung.
3. Membuat masyarakat untuk peduli menjaga taman-taman di kota Bandung.

1.5 Ruang Lingkup

Dari data-data di atas dapat disimpulkan beberapa point yaitu:

1. APA
Perancangan buku foto taman tematik di kota Bandung
2. SIAPA
Masyarakat lokal maupun masyarakat luar kota Bandung dengan ekonomi menengah. Dengan rentan usia 40-70 tahun, baik itu laki-laki maupun perempuan sebagai target primer.
3. DIMANA
Kota Bandung.

4. BAGAIMANA

Buku foto sebagai media yang berisi tentang informasi-informasi seperti foto taman-taman, apa saja yang terdapat di sana, ilustrasi peta, dan lain-lain.

5. KAPAN

Pencarian data akan dilakukan dari bulan September 2017 sampai dengan januari 2018

1.6 Manfaat

16.1 Masyarakat

Masyarakat mengetahui semua informasi tentang semua taman-taman yang berada di kota Bandung.

1.6.2 Penulis

Manfaat bagi penulis diantaranya:

1. Mampu membuat Buku Foto Taman Tematik Kota Bandung
2. Mengetahui semua informasi tentang seluruh taman-taman di kota Bandung.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Memperkuat perspektif dan meletakkannya dalam konteks dengan cara mengurai dan menggabungkan kemungkinan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada.(Soewardikoen, 2013:6)

2. Observasi

Setiap karya visual dalam konteks desain komunikasi visual, selalu memiliki 3 aspek. Yaitu: aspek imaji, aspek pembuat, dan aspek pemirsa.(Rose, 2001 dalam Soewardikoen: 2013:13)

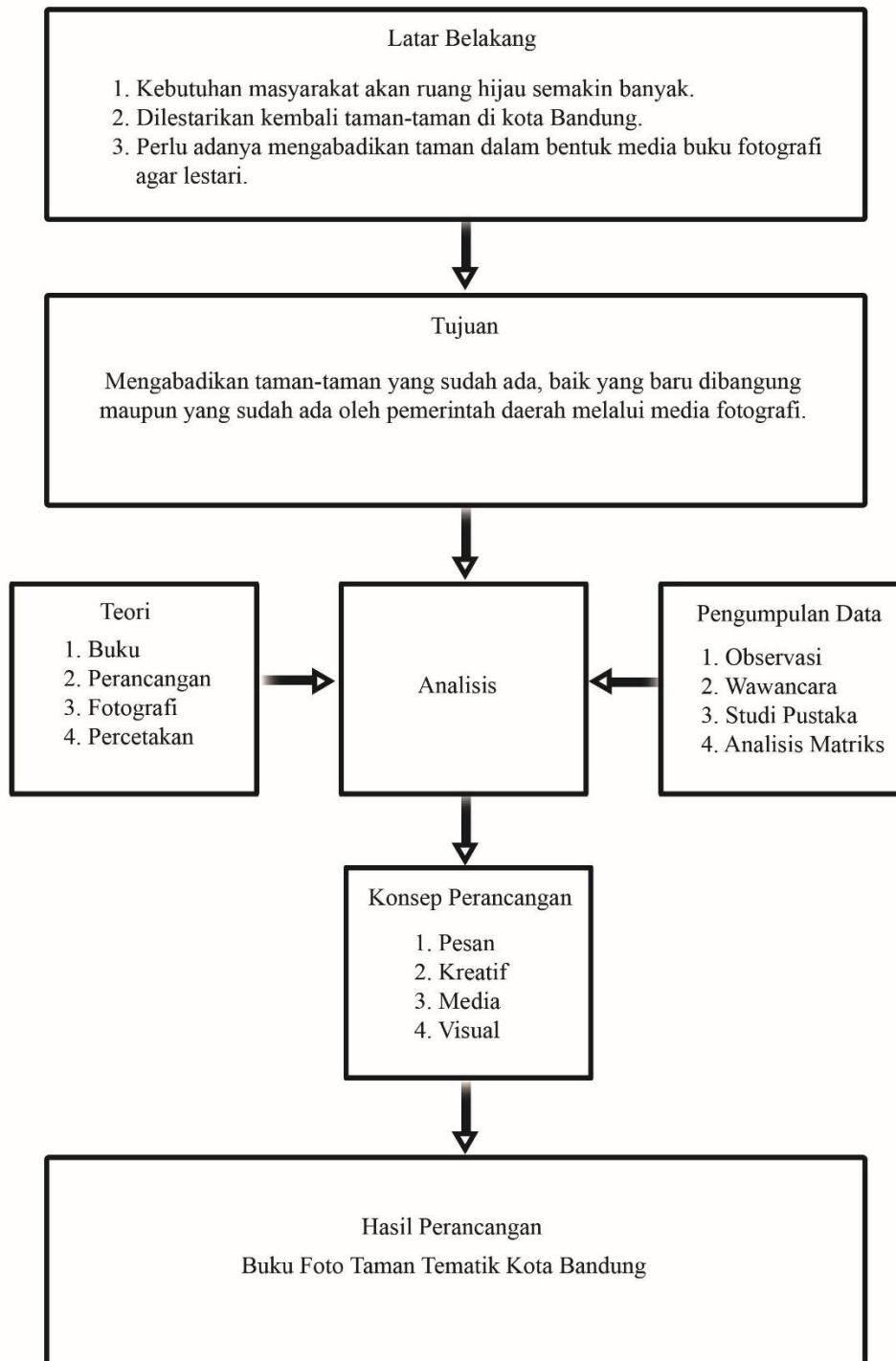
3. Wawancara

Saluran untuk mentransfer pengetahuan dari narasumber kepada pewawancara.(Daymon dan Holloway, 2002 dalam Soewardikoen, 2010:20)

1.7.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai yaitu Analisis Matriks adalah membandingkan dengan cara menjajarkan data visual sejenis untuk dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama untuk mencari perbedaan. Matrik menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matrix merupakan alat yang rapi baik bagi pengolahan informasi maupun analisis. (Soewardikoen, 2013:50-51)

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian Buku Foto Taman Tematik Kota Bandung
Sumber : Pribadi

1.9 Pembabakan

Susunan laporan harus berdasarkan sistematika yang sesuai secara baik dan benar, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang mengapa topik di ambil, fenomena-fenomena yang terjadi sehingga judul diangkat yang diuraikan menjadi identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat, metode penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB II TEORI DAN LANDASAN PEMIKIRAN

Bab ini berisi tentang teori yang terkait dengan objek yang diteliti seperti teori buku, fotografi, kamera angle, serta teori-teori visual yang menunjang dan terkait, sehingga dapat diterapkan dalam buku fotografi pertamanan kota Bandung.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini analisis data berupa data imagi, aspek pembuat, serta aspek pemirsa yang didapat dari observasi,wawancara, data visual, kesimpulan analisis matriks hingga hasil rangkuman penarikan kesimpulan.

BAB IV HASIL KARYA

Bab ini berisi tentang hasil karya buku fotografi pertamanan di kota Bandung yang dibuat berdasarkan temuan dan hasil yang didapat dari bab uraian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran yang didapat bagi buku fotografi pertamanan di kota Bandung.